

Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL

Emiliani ¹, Sugiarti ², Temawati ³

¹ KIMIA, PPG UNM

Email: emiliani889@gmail.com

² PAI, UNM Makassar

Email: lukmanalipawellangi@gmail.com

³ PGSD, UPT SPF SD Inpres Nipa-nipa

Email: rosediana24397@gmail.com

Artikel info

Received: 10-9-2023

Revised: 15-9-2023

Accepted: 25-11-2023

Published, 26-11-2023

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi sangat menghargai keragaman kemampuan anak dan memberi kebebasan anak dalam proses belajar. Hal tersebut salah satunya dapat diimplementasikan berdasarkan gaya belajar peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan keunikan antara masing-masing Peserta didik. Perbedaan itu dipengaruhi faktor lingkungan dan dominasi otak sehingga membentuk gaya belajar yang cenderung mengarah ke penglihatan, pendengaran, atau gerak tubuh. Pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik gaya belajar peserta didik dapat digunakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*.

Profiling peserta didik kelas X.6 SMAN 5 Sinjai terkait gaya belajar, saya menggunakan instrumen yang terdapat pada website akupintar.id, diperoleh data 9 orang dominan kinestetik, 11 orang visual, dan 7 orang yang auditorial.

Selanjutnya dilakukan pembelajaran berdiferensiasi dengan berdiferensiasi produk dan proses dan terlihat penilaian hasil refleksi peserta didik terhadap pembelajaran kimia yang awalnya mereka banyak menjawab bahwa kimia itu susah, namun di akhir setelah pelaksanaan siklus, mereka lebih banyak menjawab bahwa kimia itu menyenangkan.

Beginipula hasil dari analisis rekapan nilai akhir dari peserta didik kelas X.6 SMAN 5 Sinjai, sebanyak 21 peserta didik dengan nilai akhir kategori sangat tinggi, 4 orang kategori tinggi, dan 1 orang dengan kategori rendah.

Key words:

gaya belajar, pembelajaran berdiferensiasi, teaching at the right level (TaRL)



artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia saat ini mengarah pada perubahan positif sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan berorientasi pada empat perspektif yaitu tujuan jasmani, akal, rohani, dan sosial. Kedudukan pendidikan menjadi asilitator dan motivator bagi

Peserta didik (Febriyanti, 2021). Pergantian kurikulum saat ini menggunakan kurikulum merdeka, yang mengacu pada memanusiakan manusia dan kebebasan dalam belajar. Prinsip merdeka belajar menekankan perlunya berkontribusi secara efektif untuk meningkatkan standar ekonomi bagi Peserta didik agar mereka belajar secara optimal (Marisa, 2021).

Pergantian kurikulum saat ini tidak serta merta dapat memaksimalkan dan meningkatkan kualitas belajar Peserta didik . Penyebabnya karena minim dalam mengidentifikasi gaya belajar (learning style) karena Peserta didik ketika menyerap penjelasan guru mempunyai gaya belajar yang berlainan. Guru selaku pendidik berperan dalam menciptakan suasana belajar. Keunikan yang dimiliki masing-masing Peserta didik menuntut guru untuk mengajar dengan menyesuaikan karakteristik Peserta didik yang dihadapi. Guru sebaiknya memberikan dampak positif dengan merencanakan metode maupun strategi pembelajaran yang tepat agar memudahkan Peserta didik menyerap materi sehingga pembelajaran lebih optimal.

Menurut (Thaib, 2013) penentuan syarat untuk belajar efektif adalah menggunakan panca indera. Peran penting dari panca indera untuk belajar yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat menghargai keragaman kemampuan anak dan memberi kebebasan anak dalam proses belajar. Hal tersebut salah satunya dapat diimplementasikan berdasarkan gaya belajar peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan keunikan antara masing-masing Peserta didik . Perbedaan itu dipengaruhi faktor lingkungan dan dominasi otak sehingga membentuk gaya belajar yang cenderung mengarah ke penglihatan, pendengaran, atau gerak tubuh. pembelajar visual bergantung pada syarat non verbal dan fokus dalam gambar visual, sering membuat catatan dan menyukai duduk di bangku paling depan. Pembelajar auditori menemukan dan menafsirkan informasi melalui mendengarkan, lebih menyukai membaca dengan suara lantang. Pembelajar kinestetik lebih menggemari interaksi dunia fisik dan pendekatan langsung secara aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian tindakan keals (PTK) ini bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* pada pembelajaran kimia kelas X.6 di SMAN 5 Sinjai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif (PTK dilakukan sebanyak 5 siklus). Penelitian kualitatif merupakan

penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Fungsi dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh data secara mendalam dan mengandung data yang sebenarnya terkait belajar kimia pada saat diberikan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar dengan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) di kelas. Subjek penelitian ini menggunakan 1 kelas yaitu kelas X.6 SMA Negeri 5 Sinjai sebanyak 27 peserta didik.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung dan refleksi dari peserta didik serta menganalisis ketuntasan hasil belajarnya.

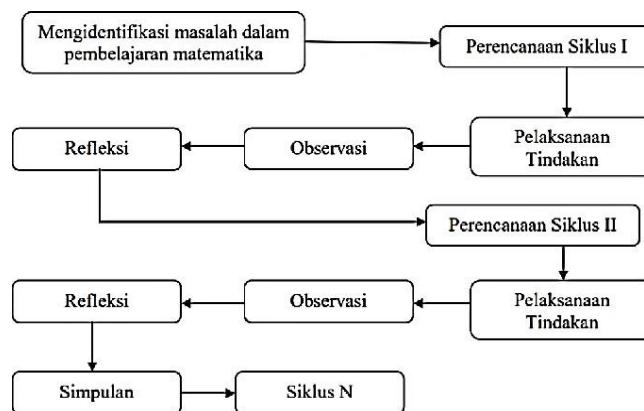
Setelah itu data dianalisis memakai kategori standar hasil belajar dari **Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia**. Adapun kategori standar hasil belajar Peserta didik bisa dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kategori Standar Hasil Belajar Peserta didik

No	Nilai	Kategori
1	86-100	Sangat Tinggi
2	76-85	Tinggi
3	66-75	Sedang
4	46-65	Rendah
5	0-45	Sangat Rendah

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 5 siklus dengan setiap siklusnya sebanyak 1 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah penelitian di setiap siklus pada penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai diagram berikut:

Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Penelitian Setiap Siklus



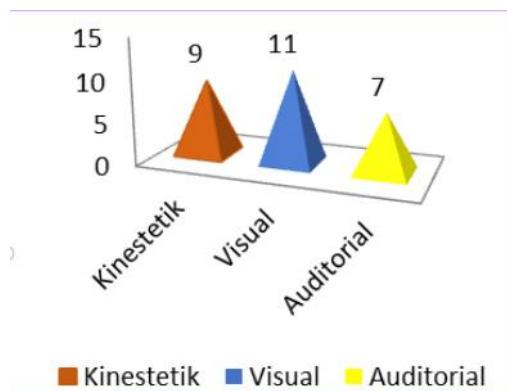
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diawali dengan diagnostik awal profiling peserta didik terkait karakteristik gaya belajar peserta didik, kemudian memulai penelitian pada Siklus I sampai Siklus V.

Profiling peserta didik terkait gaya belajar, saya menggunakan instrumen yang terdapat pada website akupintar.id, sehingga mudah diakses oleh peserta didik. Data gaya belajar pada kelas PPL 2 saya, diperoleh:

Gambar 2. Data Gaya Belajar di Kelas X.6 SMAN 5 Sinjai



Hasil gaya belajar ini selanjutnya digunakan dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *TaRL*.

Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar yang saya lakukan, dengan berdiferensiasi proses. Menyediakan 2 jenis sumber belajar yang peserta didik dapat akses sesuai gaya belajarnya,

ada sumber belajar berupa artikel bacaan dan ada berupa video pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi lainnya bisa dilakukan dengan berdiferensiasi produk karya peserta didik dengan menggunakan pendekatan TaRL. Pada setiap siklusnya dilakukan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil gaya belajar peserta didik dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Dalam pelaksanaannya, ada pertemuan yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses dan produk.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan melakukan refleksi tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran kimia. Dan hasilnya pun senang melihat hasil perubahan penilaian peserta didik terhadap pelajaran kimia:

Gambar 3. Tanggapan awal pada pembelajaran terbimbing/ sebelum dilakukan siklus pembelajaran mandiri.



Kemudian dilakukan pembelajaran mandiri dengan siklus I-siklus V dengan belajar kimia dengan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil gaya belajar peserta didik dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*.

Gambar 4. tanggapan akhir selesai pembelajaran mandiri, pertemuan terakhir



Pembahasan

Serangkaian pelaksanaan belajar kimia di kelas X.6 SMAN 5 Sinjai dengan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil gaya belajar peserta didik dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Diperoleh informasi bahwa dari 26 peserta didik, secara keseluruhan kategori standar hasil belajar peserta didik berapa pada kategori sangat tinggi dan tinggi, hanya ada 1 orang peserta didik yang kategori hasil belajarnya rendah, setelah dilakukan analisis lebih lanjut, ternyata peserta didik ini tidak lengkap nilai harian dikarenakan kehadiran di sekolah tidak maksimal. Dari 26 orang peserta didik kelas X.6

SMAN 5 Sinjai, sebanyak 21 peserta didik dengan nilai akhir kategori sangat tinggi, 4 orang kategori tinggi, dan 1 orang dengan kategori rendah.

(Silitonga & Ina, 2020), suatu fakta sehingga proses pembelajaran akan bermakna. Kebiasaan Peserta didik saat belajar mempengaruhi gaya belajarnya. Gaya belajar didefinisikan seperti cara belajar yang spesial bagi Peserta didik . Kecakapan Peserta didik dalam mencerna informasi pasti mengungkapkan gaya belajar yakni usaha menyerap, mengolah, mengingat maupun mengimplementasikan fakta. Menurut Ghufron dalam (Agusta Kurniati, 2019) dalam gaya belajar menggambarkan rumusan bagaimana seseorang belajar maupun upaya yang dibangun seseorang untuk berproses dalam menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Menurut (Widayanti, 2013) ada tiga jenis learning style yang terdiri dari gaya belajar dalam bentuk visual, auditori, dan kinestetik. Guru dapat memfasilitasi Peserta didik sesuai gaya belajarnya maka akan tercapai prestasi belajar yang maksimal.

Selaras dengan pendapat Marno dan M. Indri dalam (Fitriani, 2017) mengemukakan tiga macam tipe belajar: (1) cara belajar Peserta didik dengan memperhatikan dan menyaksikan secara langsung disebut visual. (2) Peserta didik yang nyaman belajar dengan cara menggunakan disebut auditori. (3) kecenderungan Peserta didik dalam mengaplikasikan dengan cara mempraktikkan disebut kinestetik. Sementara itu, (Gilakjani, 2012) memerinci gaya belajar menjadi tiga yaitu: visual, auditorial, serta kinestetik. Peserta didik yang disebut

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki manfaat bagi guru maupun Peserta didik . Guru dapat mengolah dan mengevaluasi pembelajaran dengan sesuai tanpa ada yang direkayasa karena Peserta didik mendapat perlakuan sesuai kebutuhannya. Selaras dengan pendapat Santos dalam (Herwina, 2021) bahwa tersedianya akomodasi untuk berkreativitas, sedikit pandangan mengenai kegagalan, mendukung penyesuaian Peserta didik dalam belajar sesuai dengan keahliannya, kemudian berkontribusi dalam perubahan perilaku Peserta didik . Pembelajaran berdiferensiasi inilah yang digunakan agar guru tidak menyamaratakan seluruh Peserta didik . Masingmasing Peserta didik membawa keunikannya sejak lahir sehingga gaya belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensi bukan hal baru dalam dunia pendidikan, namun tidak banyak pendidik yang menggunakan pendekatan tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Berdiferensiasi yang berarti memberi kebebasan peserta didik untuk berkreasi dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak lain.

Pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bahwa dalam mendidik itu memberi tuntunan terhadap kodrat anak dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggitingginya baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat (Wiwin, 2021).

Pembelajaran diferensiasi pendidik akan memperhatikan 3 elemen penting pada saat kegiatan pembelajaran di kelas antara lain sebagai berikut: a. Diferensiasi Content (input), Diferensiasi Content berkaitan dengan bahan ajar yang disiapkan untuk diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan anak baik dalam kesiapan belajar, minat anak dan profil belajar peserta didik yang di kombinasikan ketiga aspek tersebut. b. Diferensiasi Process (Proses) Diferensiasi process merupakan kegiatan-kegiatan yang bermakna dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok. Contohnya dalam melukis bebas, peserta didik mengerjakan secara individual dan diberi kebebasan untuk melukis benda disekitarnya dan melilih warna yang disukainya. Melalui tugas individu, pendidik dapat menilai kemampuan anak dalam perkembangannya. c. Diferensiasi Product (output) Diferensiasi product merupakan asesmen pembelajaran melalui produk yang dibuat oleh peserta didik untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Produk hasil karya peserta didik dapat dijadikan pertimbangan dalam tahapan perkembangan anak dalam kemampuannya.

Pembelajaran berdiferensiasi inilah yang digunakan agar guru tidak menyamaratakan seluruh Peserta didik. Masingmasing Peserta didik membawa keunikannya sejak lahir sehingga gaya belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Teaching at the right level adalah proses intervensi yang harus dilakukan guru dengan memberikan masukan pembelajaran yang relevan dan spesifik untuk menjembatani perbedaan yang ditemukan. *Teaching at the Right Level (TaRL)* Merupakan sebuah pendekatan belajar yang mengacu pada tingkatan capaian atau kemampuan peserta didik.

TaRL (Teaching at The Right Level) salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyar dkk, 2022).

Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) sudah pernah di implementasikan dari berbagai negara salah satunya India. Organisasi inovasi pembelajaran yang berasal dari india yang memperkenalkan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) karena berdasarkan

hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi dan numerasi peserta didik kurang. Dengan adanya pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) maka pembelajaran memperhatikan kapasitas dan kebutuhan minat peserta didik. Dengan mengimplementasi pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level), guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik (Suharyani dkk, 2023).

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga yang sampai kapanpun memberikan kasih sayang, dukungan dan doa yang tak henti-hentinya dipanjangkan untuk penulis sehingga bisa menjadi manusia yang berharga dan bermanfaat untuk kedua orang tua dan keluarga.
2. Seluruh Dosen Kimia Universitas Negeri Makassar yang tidak yang dapat disebutkan satu persatu.
3. Ibu Dr. Sugiarti, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan PPL.
4. Ibu Temawati, S.Pd. selaku Guru Pamong di tempat penelitian.
5. Teman-teman mahasiswa Kimia 001 PPG Prajabatan Gelombang 1.
6. Semua pihak yang berkontribusi dan belum sempat disebutkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil gaya belajar peserta didik dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* pada pembelajaran kimia di kelas X.6 SMAN 5 Sinjai, diperoleh hasil refleksi penilaian peserta didik terhadap pembelajaran kimia, yang awalnya mereka banyak menjawab bahwa kimia itu susah, namun di akhir setelah pelaksanaan siklus, mereka lebih banyak menjawab bahwa kimia itu menyenangkan. Begitupula hasil dari analisis rekap nilai akhir dari peserta didik kelas X.6 SMAN 5 Sinjai, sebanyak 21 peserta didik dengan nilai akhir kategori sangat tinggi, 4 orang kategori tinggi, dan 1 orang dengan kategori rendah.

Saran

1. Untuk mahasiswa dalam melaksanakan penelitian agar betul-betul melaporkan hasil penelitian yang diperoleh, bukan melaporkan dengan menggunakan bahasa teori dan agar tidak meniru hasil orang lain.

2. Dalam melakukan penelitian sebaiknya mengintegrasikan dengan ilmu yang diperoleh di kampus serta data yang diperoleh sebenarnya di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta Kurniati, F. A. (2019). Analisis Gaya Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasa Perkhasa* , 87-183.
- Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP (Jurnal Ilm*
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 1631-1638.
- Fitriani, C. (2017). Gaya Belajar Peserta didik Kelas IIIB SDN Tukangan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 18-27.
- Gilakjani, A. (2012). Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching. *Journal of Studies in Education* , 104-113.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Peserta didik dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* , 175-185.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora* , 66-78.
- Suharyani., N. K. A. S., & Farida. H. A. (2023). Impementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 8 (2) 470- 479.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTITA* , 384-399.
- Silitonga, E., & Ina. (2020). Gaya Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* , 17-22.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Peserta didik dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Erudio: Journal of Educational Innovation* .
- Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (2021): 175–182.